

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Tanpa memiliki kesehatan yang baik, seseorang akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang RI, 2009).

Terciptanya derajat kesehatan yang baik merupakan suatu investasi bagi pembangunan negara. Oleh karena itu, kesehatan termasuk dalam salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita Bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-Undang RI, 2009).

Dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Adapun definisi tenaga kesehatan berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2014, yaitu setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Undang-Undang RI, 2014).

Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan dihadapkan pada berbagai keadaan yang menuntut untuk selalu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Poluan et al., 2021). Tenaga kesehatan harus berpikir dan bertindak dengan cepat dan akurat dalam menghadapi masalah kesehatan pasien, serta melakukan kesalahan seminimal mungkin untuk dapat meningkatkan kualitas kesehatan pasien. Tenaga kesehatan bahkan memiliki sumpah profesi yang menyatakan bahwa mereka bertanggung jawab terhadap kehidupan pasien yang mereka rawat. Hal ini berarti bahwa tenaga kesehatan harus memiliki kompetensi dan keterampilan untuk dapat meningkatkan kualitas kesehatan. Namun, kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan tidak bisa sepenuhnya menjamin bahwa mereka tidak akan berhadapan dengan resiko medis, salah satu contohnya adalah resiko terpapar infeksi. Hal ini dapat menimbulkan perasaan negatif pada tenaga kesehatan, seperti kecemasan ataupun kesedihan. Perasaan ini bisa berdampak terhadap kesejahteraan mental petugas kesehatan, yang merupakan salah satu manifestasi dari stress kerja (Koamesah, G.T et al., 2022).

Stress kerja merupakan ketegangan yang dialami oleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya karena adanya ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan (Djamaluddin N.M, 2022). Stress kerja juga bisa diartikan sebagai sumber atau stressor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku (Gusti Yuli Asih, S.Psi *et al.*, 2018). Stress yang berlebihan akan berakibat buruk terhadap kemampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungannya secara normal. Stress yang dialami dalam

jangka waktu yang lama dengan intensitas yang cukup tinggi akan mengakibatkan kelelahan, baik fisik maupun mental (Hidayatullah H, 2021).

Tenaga kesehatan dapat mengalami stress kerja ketika tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Koamesah, G.T et all, 2022). Prevalensi stress kerja pada tenaga kesehatan cukup tinggi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yang di China terhadap 8.135 tenaga kesehatan primer didapatkan prevalensi stress pada tenaga kesehatan sebesar 62,6%. Sebanyak 4.911 partisipan mengalami stress derajat ringan-sedang (60,4%), sedangkan sebanyak 181 partisipan mengalami stress derajat berat (2,2%) (Yang D et all, 2023). Di Indonesia, beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui stress kerja yang dialami oleh tenaga kesehatan. Sebuah studi cross sectional yang dilakukan pada tenaga kesehatan di RS Mayapada Tangerang didapatkan stress kerja pada mayoritas responden kategori ringan sebesar 63,3%, stress kerja kategori sedang sebesar 31,3%, dan stress kerja responden kategori berat sebesar 5,4% (Rewo K.N, 2020). Penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan di RSUD Kelet Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa terdapat 50% tenaga kesehatan dengan tingkat stres sedang (Aulia, 2020). Penelitian yang dilakukan terhadap tenaga kesehatan di layanan kesehatan primer Batang-Batang Sumenep didapatkan 45% responden mengalami stress kerja kategori ringan (Antika C, 2022). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kepanjen Malang didapatkan sebanyak 57,1 % tenaga kesehatan mengalami stress tingkat sedang dan sebanyak 42,9% tenaga kesehatan mengalami stres tingkat ringan selama masa pandemi Covid-19 (Fortuna F, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya stres pada petugas kesehatan tidak hanya berpengaruh pada masalah kesehatan fisik dan mental seperti depresi, percobaan bunuh diri, gangguan tidur, dan masalah kardiovaskuler, tetapi juga menyebabkan menurunnya produktivitas kerja dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan (Menon, 2020). Semakin tinggi stres kerja maka kinerja, kepuasan, produktivitas, dan kepedulian petugas kesehatan akan semakin rendah (Antika, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja pada tenaga kesehatan, diantaranya beban kerja, kondisi kerja, beban tugas, dan shift kerja (Rewo, 2020). Dukungan sosial juga berpengaruh terhadap stress kerja pada tenaga kesehatan (Karadas, 2021). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Yang didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan negatif terhadap kelelahan kerja yang dialami petugas kesehatan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diperoleh oleh tenaga kesehatan, maka semakin rendah stres kerja yang dialami (Yang, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyadari tentang pentingnya mengetahui tentang angka kejadian stress kerja pada tenaga kesehatan di suatu pelayanan kesehatan, termasuk juga di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan. RSUD Waru merupakan salah satu rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Pamekasan yang terletak \pm 36km di utara kota Pamekasan. Keberadaan RSUD Waru yang terletak jauh dari pusat Kota Pamekasan diharapkan mampu menjangkau dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada masyarakat Pamekasan di daerah utara kota Pamekasan. Dalam hal ini, tenaga kesehatan RSUD Waru memiliki peranan yang penting sebagai ujung tombak

pemberi layanan kesehatan yang berkualitas, sehingga perlu untuk diperhatikan bagaimana tingkat stress kerja yang dihadapi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap sepuluh tenaga kesehatan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan didapatkan bahwa sebanyak tujuh responden (70%) mengatakan cukup tertekan dengan apa yang dikerjakan. Hal ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya beban kerja yang dihadapi dan kurang seimbangnya imbalan yang didapat dengan pekerjaan yang dilakukan. Tenaga kesehatan cenderung dituntut untuk giat bekerja akan tetapi tidak ada peningkatan reward atau imbalan yang diperoleh. Selain itu, tenaga kesehatan juga mendapatkan dukungan yang minimal dari keluarga.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis dukungan keluarga terhadap stres kerja tenaga kesehatan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: “Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap stres kerja tenaga kesehatan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan terhadap stres kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga tenaga kesehatan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan
- b. Mengidentifikasi dukungan informasional pada tenaga kesehatan RSUD Waru Pamekasan
- c. Mengidentifikasi dukungan penilaian pada tenaga kesehatan RSUD Waru Pamekasan
- d. Mengidentifikasi dukungan instrumental pada tenaga kesehatan RSUD Waru Pamekasan
- e. Mengidentifikasi dukungan emosional pada tenaga kesehatan RSUD Waru Pamekasan
- f. Mengidentifikasi stres kerja tenaga kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan
- g. Mengidentifikasi gejala fisiologis stres pada tenaga kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan
- h. Mengidentifikasi gejala psikologis stres pada tenaga kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan
- i. Mengidentifikasi gejala perilaku stres tenaga kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan
- j. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap stres kerja tenaga kesehatan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai analisis dukungan keluarga terhadap stres kerja tenaga kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan.

2. Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi tenaga kesehatan dalam analisis dukungan keluarga terhadap stres kerja tenaga kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai analisis dukungan keluarga terhadap stres kerja tenaga kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan.

4. Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu tenaga kesehatan dalam mengetahui analisis dukungan keluarga terhadap stres kerja petugas kesehatan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Analisis dukungan keluarga terhadap stres kerja tenaga kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan”.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitain

No	Penelitian Sebelumnya	Perbedaan Penelitian
1.	Aulia, Safitri (2020) Stres Kerja Perawat di Unit Rehabilitasi Kusta Rumah Sakit Umum Daerah. Hasil yang didapatkan adalah jenis kelamin, status kepegawaian, tipe kepribadian A, ambiguitas peran dan konflik interpersonal merupakan faktor yang berhubungan dengan stress kerja perawat	Perbedaan pada judul: Analisis Dukungan Keluarga terhadap Stress Kerja Tenaga Kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan
2.	Rewo K.N, Puspitasari R, Winarni L.M (2020) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Perawat di RS Mayapada Tangerang Tahun 2020. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara beban kerja, kondisi kerja, tuntutan tugas dan shift kerja dengan stress kerja pada perawat di RS Majayapa Tangerang tahun 2020	Perbedaan pada judul: Analisis Dukungan Keluarga terhadap Stress Kerja Tenaga Kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan
3.	Arista, Inke, Ida (2021) Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Universitas Jember Medical Center. Hasil uji data menggunakan uji pearson menunjukkan tidak ada hubungan/korelasi antara stress kerja dengan kinerja tenaga kesehatan di Universitas Jember Medical Center	Perbedaan pada judul: Analisis Dukungan Keluarga terhadap Stress Kerja Tenaga Kesehatan RSUD Waru Kabupaten Pamekasan